

GAMBARAN TINGKAT DEPRESI, KECEMASAN, DAN STRESS YANG DIALAMI PERAWAT DALAM MEMBERIKAN PERAWATAN PADA PASIEN COVID-19

DESCRIPTION OF THE NURSER'S DEPRESSION, ANXIETY AND STRESS IN PROVIDING TREATMENT FOR COVID-19 PATIENTS

Darmawasti Sihombing¹, Yunus Elon²

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Advent Indonesia

Email: darmawastisihombing@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontak langsung dengan pasien Covid-19 menjadi faktor utama penyebaran virus corona. Tenaga kesehatan yang berada di garis depan yang kontak langsung dengan pasien Covid-19 mengalami efek psikologis tersendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat depresi, kecemasan, dan stres perawat isolasi dalam memberikan perawatan pada pasien Covid-19. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel penelitian ini adalah 53 perawat yang bekerja di ruang isolasi dan diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui google form. **Hasil:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang isolasi pasien penderita covid-19 di kategori depresi menunjukkan bahwa rata-rata subjek peneliti mengalami tingkat depresi yang sangat berat. **Kesimpulan:** Untuk Kategori kecemasan menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat kecemasan yang sangat berat. Untuk kategori stress menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat stres yang sedang. **Diskusi:** Perlunya kajian lebih lanjut pada hubungan antara tingkat kecemasan perawat terhadap pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, Depresi, kecemasan dan stress

ABSTRACT

Background: Direct contact with Covid-19 patients is the main factor that spreading the corona virus. A health worker who was at the forefront of direct contact with Covid-19 patients suffered their psychological effects. This study aims to describe the level of depression, anxiety, and stress of isolation nurses in providing care for Covid-19 patients. **Methods:** This study used a descriptive quantitative research design. The sample of this study was 53 nurses who worked in isolation rooms who were taken using purposive sampling technique. The research data was collected by google forms. **Result:** The results of this study indicate that nurses who work in the isolation room of patients with Covid-19 in the depression category show that on average the research subjects experience a very severe level of depression. **Conclusion:** For the category of anxiety shows that on average the subject has a very heavy level of anxiety. And for the stress category, it shows that the average subject experiences moderate stress levels. **Discussion:** There is a need for further studies on the relationship between nurses' anxiety levels and the services provided by nurses to COVID-19 patients.

JURNAL

SKOLASTIK

KEPERAWATAN

VOL. 7, NO. 1

Januari – Juni 2021

ISSN: 2443 – 0935
E-ISSN 2443 - 16990

Keywords: *Anxiety and stress, Covid-19, Level of depression, stress and anxiety*

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan ancaman kesehatan global yang memberikan dampak yang besar bukan hanya kesehatan fisik tapi juga kesehatan mental dan bahkan telah melumpuhkan ekonomi berbagai Negara. Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami penderitaan yang berkepanjangan hingga saat ini, dikarenakan munculnya jenis penyakit menular baru yang disebut dengan Coronavirus atau yang sering disebut dengan covid-19 yang pertama kali dikonfirmasi di kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. (Tuwu, 2020).

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus terkonfirmasi sejumlah 1528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas covid-19 di Indonesia sebesar 8,9% angka tersebut merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. (Listina, Ika, Solikhati, & Fatmah, 2020) data yang dikutip dari (Satuan Tugas Covid-19, 2020) menunjukkan bahwa per tanggal 19 September 2020 jumlah kasus yang terkonfirmasi dari 232, 628 mengalami penambahan kasus sebesar 3,635 kasus. Dan total yang sembuh sebesar 166.686, dan untuk kasus yang meninggal sekitar 9,222. Kasus Covid-19 di Jawa Barat hingga bulan November 2020 diketahui sebanyak 46,456 kasus yang tercatat, 36.662 pascin Covid-19 yang tercatat sembuh, dan 863 yang tercatat meninggal dunia. Kasus Covid-19 di rumah sakit advent bandung hingga Noverber 2020 tercatat 39 pasien yang meninggal dunia, dan 510 pasien yang dinyatakan sembuh dari penyakit Covid-19.

Tanda dan gejala dari penyakit covid-19 ini antara lain demam, batuk, sakit kepala. Covid-19 juga dapat menyerang pernapasan bawah, (Abudi, Mokodompis, & Magulili, 2020). Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi 14 hari, pada kasus covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian, namun covid-19 juga kadang-kadang tidak menunjukkan gejala sama sekali (Dai, 2020). Sebuah penelitian menyebutkan bahwa SARS-VoV-2 dapat ditemukan pada plastic 2-3 hari, stainless steel 2-3 hari, kardus hingga 1 hari, tembaga hingga 4 jam. Selain itu SARS-CoV-2 dapat di lantai, mouse computer, tong sampah, dan pegangan tangan serta udara hingga 4 meter dari pasien (Guo et al., 2020). Salah satu aspek yang menerima dampak paling besar dari pandemi covid-19 ini adalah bidang kesehatan. Seiring dengan meluasnya penyakit ini, maka masalah-masalah dalam bidang kesehatan semakin terlihat jelas. Karena semakin tinggi dan cepatnya penularan yang disebabkan virus covid-19 menyebabkan hampir semua kalangan merasakan cemas, dan termasuk tim garda terdepan diantaranya dokter, perawat, dan petugas kesehatan lainnya yang bekerja di rumah sakit.

Kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan khususnya dokter dan perawat akibat covid-19 semakin hari semakin bertambah. Data menunjukkan per Agustus 2020 sekitar 101 dokter di Indonesia meninggal karena covid-19. Rasio kematian tenaga medis dan tenaga kesehatan berbanding dengan total kematian terkonfirmasi covid-19 di Indonesia termasuk satu yang tertinggi

diantara di negara lainnya, yaitu 2,4%. Adapun penyebab tersebut dikarenakan kurangnya APD, kurangnya skrining pasien yang di fasilitasi, dan kelelahan tenaga medis, dan tekanan psikologis tenaga medis, dan tenaga kesehatan (Ginanjar E. et al., 2020).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh Frederika Sau et al. (2018) terhadap 6 perawat yang dinas di ruang isolasi Rumah Sakit X di Kupang mengatakan bahwa mereka merasa cemas saat kontak dan melakukan asuhan keperawatan pada pasien karena takut tertular atau terinfeksi penyakit menular. Dengan demikian hal ini bisa menjadi pengalaman yang sangat menakutkan bagi perawat karena mempunyai lingkungan kerja yang tidak aman. Alison & Handley (2019) yang dikutip (Frederika Sau et al., 2018) mengatakan bahwa lingkungan kerja yang tidak aman dapat meningkatkan tingkat kecemasan perawat.

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari dan suatu respon emosional terhadap penilaian situasi yang mengancam dan menekan. Perasaan tersebut ditandai dengan rasa takut yang tidak menyenangkan dan samar-samar seringkali disertai gejala nyeri kepala, keringat dingin, palpitasi, kekakuan pada dada dan gangguan lambung ringan (Hartoyo, 2010).

Sedangkan menurut Stuart & Laraia dalam kutipan penelitian yang dilakukan oleh (Winda, Nauli, & Hasneli, 2014) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas menyebar di alam dan terkait dengan perasaan isolasi, keterasingan, dan ketidakamanan juga hadir, dan memiliki dampak dalam kehidupan seseorang. Perawat adalah tenaga kesehatan yang sering secara langsung kontak dengan pasien. Kontak secara

langsung dengan pasien dapat meningkatkan resiko infeksi penyakit menular sehingga kecemasan perawat dapat meningkat seiring dengan resiko penularan penyakit (Ferderika Sau et al., 2018).

Tenaga kesehatan dalam melaksanakan tugas sebagai garda terdepan penanganan pencegahan, dan perawatan pasien Covid-19 mengalami kecemasan. Menurut (IASC, 2020) penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien yang meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas yang berada di garis depan, alat pelindung diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas di garis depan akan menularkan virus covid-19 pada teman dan keluarga, karena bidang pekerjaannya.

Hasil penelitian (Lai et al., 2020) tentang tenaga kesehatan berisiko mengalami gangguan psikologis dalam mengobati pasien covid-19, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 50,4% responden memiliki gejala depresi, dan 44,6% menunjukkan memiliki gejala kecemasan karena perasaan tertekan. Banyak informasi mengenai covid-19 yang menimbulkan dampak negatif dan positif. Namun karena banyaknya informasi yang tersebar dapat menyebabkan munculnya kecemasan, panik, memicu stress, dan rasa takut. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Kecemasan Perawat Isolasi Dalam Memberikan Perawatan Pada Pasien Covid-19 Di Rumah Sakit Advent Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta serta karakteristik mengenai bidang tertentu dan berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan observasi suatu objek atau variabel dimana bilangan menjadi bagian dari pengukuran (Margareta, 2013).

Sebelum penelitian ini dilakukan terlebih dahulu telah mendapatkan persetujuan layak etik dari KEPK fakultas ilmu keperawatan universitas advent Indonesia dengan nomor: No. 118/KEPK-FIK.UNAI/EC/X/20 dan telah mendapatkan ijin dari rumah sakit

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel 2 yang merefleksikan data demografi perawat isolasi mengindikasikan dari total 53 responden didapatkan bahwa perawat di rumah sakit yang berusia 26 – 35 tahun sebanyak 25 orang (47,2%). Kelompok usia dengan persentase paling rendah adalah perawat yang berusia di bawah 25 tahun sebanyak 1 orang (1,8%). Dari total 53 responden

advent dengan No. 646/EXCOM/RSAB/X/2020. Populasi dari penelitian ini adalah perawat tetap rumah sakit advent bandung dan metode penentuan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan total responden sebanyak 53 perawat yang bekerja merawat pasien Covid-19. Pengumpulan data dilaksanakan pada periode 10-27 oktober 2020. Data penelitian dihasilkan dengan membagikan kuesioner melalui *google form* kepada setiap responden. Penulis melakukan Pengumpulan data dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dilakukan uji validasi dan reliabilitas (Damanik, 2011). Ada 42 pernyataan yang digunakan peneliti dimana ke 42 pernyataan tersebut dibagi menjadi 3 kategori, yakni depresi, kecemasan, dan stress.

didapatkan perawat yang bekerja di rumah sakit Advent Bandung yang bekerja selama 6 – 10 tahun sebanyak 15 orang (22,6%). Hasil yang sama juga dengan perawat yang bekerja lebih dari 15 tahun ada sebanyak 15 orang (22,6%). Dan periode lama bekerja perawat di rumah sakit advent hanya ada 9 orang (17,0%) yang bekerja selama 11 – 15 tahun.

Tabel 1. Kategori tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stres

Tingkat	Depression	Anxiety	Stress
Normal	0 - 9	0 - 7	0 -14
Ringan	10 - 13	8 - 9	15 - 18
Sedang	14 - 20	10 - 14	19 - 25
Berat	21 - 27	15 - 19	26 - 33

Sangat Berat	28 Ke atas	20 Ke atas	34 Ke atas
--------------	------------	------------	------------

Lebih lanjut, dari total 53 responden didapatkan bahwa periode lama bekerja perawat di ruang Isolasi Covid-19 ada sebanyak 21 orang (39,6%) yang bekerja selama 2 bulan. persentasi yang paling rendah adalah perawat yang bekerja paling lama di atas 3 bulan hanya ada 2 orang (3,8%). Dari total 53 responden didapatkan Perawat

yang bekerja dirumah sakit advent yang memilih tinggal bersama keluarga perawat memiliki persentasi paling tinggi dimana sebanyak 38 orang (71,7%). Dan persentase paling kecil adalah perawat yang memilih untuk tinggal sendiri kost sebanyak 6 orang (11,3%).

Tabel 2. Data Demografi Perawat Isolasi

Variabel	Kategori	Jumlah (N=53)	
		N	%
Usia	< 25 Tahun	1	1,8
	26 – 35 Tahun	25	47,2
	36 – 45 Tahun	23	43,4
	> 46 Tahun	4	7,6
Lama Bekerja di RSAB	<3 Tahun	0	0
	3 – 5 Tahun	14	26,4
	6 – 10 Tahun	15	28,3
	11 – 15 Tahun	9	17,0
Lama Bekerja di Isolasi Covid-19	> 15 Tahun	15	28,3
	< 1 Bulan	12	22,6
	1 Bulan	13	24,5
	2 Bulan	21	39,6
	3 Bulan	5	9,4
Tinggal Saat Ini	> 3 Bulan	2	3,8
	Tinggal Bersama Keluarga	38	71,7
	Tinggal Sendiri (Kost)	6	11,3
Unit Bekerja Sebelum Keruang Isolasi Covid-19	Guest Room RSAB	9	17,0
	Pediatrik / Paviliun	10	18,8
	Medikal / department surgikal	9	17,0
	Kamar operasi / Bangsal/ Rawat Inap	3	5,7
	Cempaka/Anyelir/Anggrek	12	22,6
	SW3/SW6/N4P4/NW5/WW4	7	13,3
ICU/HCU/ICCU	12	22,6	

Data menunjukkan, perawat yang paling banyak bekerja sebelum ke ruang isolasi pasien covid-19 berasal dari departemen Cempaka, Anyelir, Anggrek memiliki persentasi yang sama, dimana sebanyak 12 orang (22,6%) dan ICU, HCU, ICCU memiliki persentasi yang sama, dimana sebanyak 12 orang (22,6%). Persentasi yang paling kecil adalah perawat yang pernah bekerja dari ruang kamar operasi, bangsal, dan ruang rawat inap sebanyak 3 orang (5,7%).

Berdasarkan tabel 3 memperlihatkan gambaran hasil frekuensi tingkat depresi, kecemasan, dan stres. Terlihat bahwa sebanyak 78,8% subjek

mengalami depresi sangat berat, 7,1% subjek mengalami depresi ringan, depresi sedang, dan depresi berat. Dan 0% subjek mengalami depresi normal. Frekuensi tingkat kecemasan yang mengalami kecemasan berat sebesar 78,7%, kecemasan kategori ringan 14,2%, kecemasan kategori normal 7,1%, dan kecemasan kategori sedang, dan kecemasan kategori berat 0%. Kategori frekuensi tingkat stress sebanyak 28,5% subjek mengalami stress tingkat sedang, 21,4% subjek mengalami tingkat stress berat dan tingkat stress normal, dan 14,2% subjek mengalami tingkat stress ringan dan tingkat stress berat.

Tabel 3: Frekuensi tingkat Depresi, Kecemasan, dan Stress perawat isolasi covid-19

Tingkat	Depression	Anxiety	Stress
Normal	0%	7.1%	21.4%
Ringan	7.1%	14.2%	14.2%
Sedang	7.1%	0%	28.5%
Berat	7.1%	0%	21.4%
Sangat Berat	78.7%	78.7%	14.2%

Tabel 4: Rata-Rata Tingkat Depresi, Kecemasan, Dan Stress Perawat Isolasi Covid-19

Variabel	Min	Max	Mean	Intepertasi
Depression	12	52	33,78	Sangat Berat
Anxiety	6	39	24,5	Sangat Berat
Stres	6	43	22,07	Sedang

Sumber: Data Primer

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang didapatkan penulis untuk tingkat depresi subjek yang bekerja di ruang isolasi dengan nilai minimum sebanyak 12, dan nilai maksimum 52, dengan rata-rata tingkat depresi berada dikategori sangat berat (33,87%). tingkat kecemasan perawat di ruang isolasi pasien covid-19 menunjukkan bahwa tingkat kecemasan subjek yang bekerja di ruang isolasi dengan nilai minimum sebanyak 6, dan nilai maksimum 39, dengan rata-rata tingkat depresi berada dikategori sangat berat (24,5%). Sedangkan untuk tingkat kategori stress memiliki nilai minimum 6 dan nilai maksimumnya 43 dengan rata-rata tingkat stres berada di kategori sedang (22,07).

Menurut Fitria & Ildil (2020) beberapa faktor yang mempengaruhi kecemasan pada masa pandemic covid-19 adalah kurangnya informasi mengenai kondisi saat ini, dan pemberitaan yang terlalu

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di ruang isolasi pasien penderita covid-19 di kategori depresi menunjukkan bahwa rata-rata subjek peneliti mengalami tingkat depresi yang sangat berat. Untuk Kategori kecemasan menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat kecemasan yang sangat berat. Dan untuk kategori stress menunjukkan bahwa rata-rata subjek mengalami tingkat stres yang sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Abudi, R., Mokodompis, Y., & Magulili, alika nurfadias. (2020). Stigma terhadap Orang Positif COVID-19 (Stigma on Positive People COVID-19). *Pandemik COVID-19:*

heboh di media sosial. Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan (Fadli, Safruddin, Ahmad, Sumbara, & Baharuddin, 2020) yang menunjukkan bahwa banyak perawat yang memiliki kecemasan ringan dengan persentase 53,9%.

Hal ini bisa saja dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan yang lebih tinggi, termasuk waktu kerja yang lama, jumlah pasien yang meningkat. Penelitian yang dilakukan (Febriyanti & Mellu, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 97 responden (56,7%) mengalami cemas sedang, dan 74 responden (43,3%) mengalami cemas ringan. Penelitian (Moghanibashi-Mansourieh, 2020) menunjukkan bahwa gejala kecemasan pada 49,1 kasus norma, 9,3% parah 9,3%, dan 9,8% sangat parah. Orang yang sering mendengarkan informasi akan memiliki kecemasan yang tinggi.

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan desain penelitian yang berbeda, dapat menggunakan metode penelitian lainnya. Dan penelitian selanjutnya dapat meneliti apakah ada hubungan antara tingkat kecemasan perawat terhadap pelayanan yang diberikan perawat kepada pasien covid-19, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi.

Antara Persoalan Dan Refleksi Di ..., 2(2), 77–84. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3582624

Dai, N. F. (2020). Stigma Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19.

- Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi Covid-19: Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19*, 66–73. Retrieved from <https://ojs.literacyinstitute.org/index.php/prosiding-covid19/issue/view/semineal-2020>
- Damanik, E. D. (2011). *The measurement of reliability, validity, items analysis and normative data of Depression Anxiety Stress Scale (DASS)*. Doctoral dissertation, Thesis. Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, Indonesia.
- Eka Ginanjar, Agustina Puspitasari, S., Weny Rinawati, Robiah Khairani Hasibuan, S., Noor Arida Sofiana, Arif Budi Satria, Hadiwijaya MPH, Mhk. (2020). *Standar perlindungan dokter di era covid-19*.
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 6(1), 671–676. <https://doi.org/10.17509/jpki.v6i1.24546>
- Febriyanti, E., & Mellu, A. (2020). *Tingkat Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Di Kota Kupang*. 1–6.
- Ferderika Sau, T., Sinaga, J., & A, M. M. Y. (2018). Tingkat Kecemasan Perawat Tentang Resiko Infeksi Penyakit Menular Di Rumah Sakit X. *Tingkat Kecemasan Perawat Tentang Resiko Infeksi Penyakit Menular Di Rumah Sakit X*, 1, 28–35. Retrieved From <File:///C:/Users/Asus/Appdata/Local/Temp/27-Article Text-55-1-10-20200620.Pdf>
- Fitria, L., & Ildil, I. (2020). Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.29210/120202592>
- Guo, Z.-D., Wang, Z.-Y., Zhang, S.-F., Li, X., Li, L., Li, C., ... Chen, W. (2020). Aerosol And Surface Distribution Of Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 In Hospital Wards, Wuhan, China, 2020. *Center For Disease Control And Prevention*, 26, 7. Retrieved From https://wwwnc.cdc.gov/eid/article/26/7/20-0885_article
- Hartoyo, B. (2010). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Flu Burung Di Ruang Eid Dan Icu Rsup Dr. Kariadi Semarang. *Research Gate*, 1–10.
- Iasc. (2020). Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa Dan Psikososial Wabah Covid-19 Versi 1.0. *Iasc*, (Feb), 1–20.
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., ... Hu, S. (2020). Factors Associated With Mental Health Outcomes Among Health Care Workers Exposed To Coronavirus Disease 2019. *Jama Network Open*, 3(3), E203976. <https://doi.org/10.1001/jamanetworkopen.2020.3976>
- Listina, O., Ika, D., Solikhati, K., & Fatmah, I. S. (2020). *Edukasi Corona Virus Disease 19 (Covid-*

- 19) Melalui Penyebaran Poster Kepada Masyarakat Kecamatan. 1(2).
- Margareta, S. (2013). Hubungan Pelaksanaan Sistem Kearsipan Dengan Efektivitas Pengambilan Keputusan Pimpinan. *Repository UPI*.
- Moghanibashi-Mansourieh, A. (2020). Assessing The Anxiety Level Of Iranian General Population During Covid-19 Outbreak. *Asian Journal Of Psychiatry*, 51(April), 102076. <https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102076>
- Satuan Tugas Covid-19. (2020). *Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19*. Retrieved From <https://Covid19.Go.Id/>
- Tuwu, D. (2020). Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Pandemi Covid-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>
- Winda, R. I., Nauli, F. A., & Hasneli, Y. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Tulang Panjang Pra Operasi Yang Dirawat Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru*. 1(2), 350–358.